

Perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (kajian ilmu semantik)

Alin Hidayati ^{a,1,*}, Alista Ajeng Prindyatno ^{a,2}

^a Institut Studi Islam Muhammadiyah, Jl. Gajah Mada No. 20, Pacitan 63511, Indonesia

¹ alinhidayati97@gmail.com*

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 25 Desember 2022

Revised: 27 Januari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

Kata Kunci

Perubahan makna

Kata serapan

Ilmu semantik

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) mendeskripsikan kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam istilah agama Islam, dan 2) menganalisis perubahan makna kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam istilah agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, dokumen yang mendukung, dan artikel jurnal penelitian terdahulu yang mengkaji tentang perubahan makna bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna yang terjadi dalam kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis perubahan makna. Perubahan makna yang meluas, perubahan makna yang menyempit, dan perubahan makna total

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel: Hidayati, A., & Prindyatno, A.A. (2023). Perubahan makna kata serapan bahasa arab dalam bahasa indonesia (kajian ilmu semantik). *ALiF: Arabic Language in Focus*, 1(1), 6-11.

1. Pendahuluan

Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas pemeluk agama Islam, Masyarakat Indonesia tidak asing dengan istilah yang diserap dari Bahasa Arab. Hal ini dapat dibuktikan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, ditemukan cukup banyak kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Kosakata itu ada yang dapat diidentifikasi sebagai kata bahasa Arab. Akan tetapi, tidak jarang kita juga menemukan banyak kosakata yang telah hilang ciri kearabannya. Hal ini disebabkan oleh kekraban pemakaiannya dengan kosakata tersebut atau kosakata tersebut telah menyatu dengan lidah pemakai bahasa Indonesia (Burhanuddin 1993).

Salah satu penyebab adanya kata serapan tersebut yaitu adanya pedagang arab yang datang ke nusantara dahulu yang banyak memberikan pengetahuan kosakata arab kepada masyarakat Indonesia, namun bahasa yang mereka digunakan bukan bahasa resmi melainkan bahasa kolokial atau bahasa sehari-hari mereka. Sejarah mencatat proses penyerapan kata asing, khususnya kata serapan bahasa Arab, berlangsung secara audial (pendengaran), maksudnya pengambilan kata tersebut melalui indra pendengaran, atau imitasi sesuai dengan apa yang didengar dari native speaker. Karena sebagian sistem fonologi bahasa Arab berbeda dengan sistem fonologi bahasa Indonesia, maka bunyi ujaran tersebut ditiru menurut kemampuan lidah yang melafalkannya, sehingga akan ditemukan perbedaan yang signifikan pada sebagian bunyi kata serapan tersebut. Selain dari permasalahan fonologi, permasalahan lain

yang muncul pada penyerapan kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yaitu permasalahan semantic (Yasin, 2018).

Kata serapan merupakan turunan dari kata serap yang dalam KKBI merupakan kata benda dari menyerap yang diartikan sebagai mengisap, mengisap melalui liang-liang renik. Serapan juga memiliki arti utama yakni hasil menyerap, yang diserap. Di Indonesia, kata serapan lahir dari hasil persilangan budaya dengan bangsa atau kelompok manusia lain yang masuk dalam aksi perdagangan, penjajahan, dan lain sebagainya.

Adapun ilmu yang secara khusus mempelajari perubahan makna adalah semantic. Dalam kegiatan berbahasa, kompetensi dan performansi makna dalam kalimat seseorang akan mencerminkan kompleksitas kompetensi berbahasanya. Untuk itu, mahasiswa jurusan bahasa khususnya harus mempelajari semantik sebagai pendukung kompetensi berbahasa. Mempelajari semantik bermanfaat dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Dalam proses pemerolehan bahasa, aspek makna akan dipahami sejak awal memperoleh bahasa dan akan terus berlanjut hingga semua pemerolehan aspek bahasa yang lain.

Dalam pengertian terminologi, semantik adalah “Sebuah system dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.” Verhaar mengatakan, semantik adalah “teori makna” atau “teori arti. Menurut Verhaar, ada dua jenis makna yaitu makna leksikal dan makna gramatikal (Sahkholid Nasution, n.d.), yaitu:

1. Makna Leksikal

Menurut Kridalaksana, yang dimaksud dengan makna leksikal adalah: “Makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain.” Pateda, mendefinisikan makna leksikal yaitu: “Kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk kata atau bentuk perimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu.

2. Makna Gramatikal

Menurut Pateda, makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata itu dalam kalimat. Kridalaksana mendefinisikan makna gramatikal sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa.

Batasan penelitian: tentang perubahan makna kata serapan dalam Istilah Agama Islam

Adapun penulis yang pernah mengkaji perubahan makna sebelumnya adalah Faizetul Ukhrawiyah yang menurut penelitiannya perubahan makna yang terjadi pada kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia meliputi tiga hal, yakni perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan makna total. Perluasan makna terjadi pada kata ‘dunia’, ‘paham’, dan ‘abid’. Penyempitan makna terjadi pada kata ‘ahad’, ‘bab’, dan ‘nafkah’. Sementara itu, perubahan total terjadi pada kata ‘waswas’, ‘logat’, dan ‘jilid’. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna pada kata-kata serapan tersebut adalah perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, perbedaan tanggapan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada kajian mengenai perubahan makna kata serapan bahasa arab dalam istilah agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam istilah agama Islam, dan 2) menganalisis perubahan makna kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dalam istilah agama Islam.

2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Data dalam penelitian ini bersumber dari buku, dokumen yang mendukung, dan artikel jurnal penelitian terdahulu yang mengkaji tentang perubahan makna bahasa.

Dalam pengumpulan data digunakan metode dokumentasi, dengan cara mengunduh teks-teks yang di dalamnya terdapat kata-kata yang mengalami perubahan makna; metode pengamatan atau metode simak dengan cara menyimak atau mengamati teks atau buku yang di dalamnya terdapat data tentang perubahan makna (Ansori, 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya bahasa individu mampu untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan serta isi pikirannya, mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya (Lubis, 2020). Menurut Kridalaksana (2001) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer (sewenang-wenang), yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Karena bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi, tentunya akan berbeda dari satu tempat ketempat lain, dan volume perbedaan ini semakin besar apabila bahasa yang dimaksud dari satu negara ke negara lain, apalagi jika dari satu benua ke benua lainnya. Seperti halnya dengan bahasa lain, bahasa Arab memiliki fungsi sebagai sarana untuk mentransformasikan serta mewariskan nilai-nilai religius dan budaya untuk generasi selanjutnya (Lubis, 2020).

Penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang dapat merubah makna kata dapat dilakukan karena suatu kebutuhan dalam mengungkapkan sebuah tujuan atau maksud tertentu dimana peminjaman kata dari bahasa lain sangat mudah dilakukan daripada penciptaan sebuah kata-kata baru (Ukhrawiyah, 2019).

Para ahli bahasa memberikan definisi dari kata serapan, misalnya dari Haugen dalam Juananah yang menjelaskan bahwa kata serapan adalah reproduksi yang diupayakan dalam suatu bahasa mengenai pola-pola yang sebelumnya ditemukan dalam bahasa lain. Adapaun Heah Lee Hsia dari dalam Abdul Gaffar menjelaskan bahwa pemungutan (penyerapan) adalah proses pengambilan dan penggunaan unsur bahasa lain dalam konteks lain (Yasin, 2018).

Bahasa Arab mulai memahami istilah kata serapan dengan istilah ta'rib dan dakhil. Kata al-dakhil berakar dari kata دخل yang berarti masuk, sehingga al-dakhil berarti pemasukan atau sisipan. Sedangkan kata ta'rib adalah bentuk infinitif dari verba غرب yang bermakna pengaraban atau arabisasi. Kedua istilah tersebut lahir sebagai bentuk respon dari lembaga-lembaga bahasa Arab terhadap perkembangan dan kedinamisan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional.

Dalam penentuan unsur maupun kata serapan bahasa Arab harus ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga akan terhindar dari kesalahan maupun kekeliruan dalam penentuannya. Menurut Nyoman ada tiga kriteria dari ahli bahasa sebagai patokan dalam menentukan apakah sebuah kata berasal dari bahasa asing atau kata asli dalam bahasa Indonesia. Ketiga kriteria tersebut yaitu; 1) kemiripan lafal, 2) keeratan kontak, dan 3) pendapat para ahli bahasa (Yasin, 2018).

Ullmann (1962) menyatakan terdapat enam sebab perubahan makna, yakni sebab-sebab yang bersifat kebahasaan, sebab-sebab historis yang menyangkut benda, lembaga, gagasan,

dan konsep ilmiah, sebab-sebab sosial, faktor psikologis, pengaruh bahasa asing, dan kebutuhan akan makna baru. Penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang kita ketahui dapat menimbulkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut setidaknya meliputi tiga hal, yakni permasalahan fonologi, morfologi, dan semantik (Ukhrawiyah, 2019). Permasalahan fonologi meliputi perubahan bunyi dan penyesuaian fonem dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki khazanah fonem yang berbeda. Permasalahan morfologi meliputi perubahan struktur kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan perubahan semantik meliputi perubahan makna yang terjadi dalam kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Penyerapan kata dalam bahasa Arab yang paling sering kita dengar adalah dari istilah agama Islam. Contoh yang paling populer adalah kata alim diserap dari kata عالم yang bermakna mengetahui, mengenali, menemukan dsb. Setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia kata alim mengalami perkembangan makna orang yang dianggap saleh.

1. Makna Meluas

Transformasi dan penambahan makna yang diproduksi oleh bahasa penyerap dan tidak terdapat pada makna bahasa sumbernya disebut sebagai perluasan makna. Chaer (1995) mengemukakan, “Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau laksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah ‘makna’, tetapi karena berbagai factor menjadi memiliki makna-makna lain”

Berdasarkan data ditemukan sejumlah kata serapan bahasa Arab yang mengalami perluasan makna seperti kata ‘takwa’ yang diambil dari bahasa Arab taqwá yang bermakna ‘kesalehan hidup’, setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia, kata takwa mengalami perluasan makna. Kata takwa juga digunakan sebagai nama baju dengan ciri khas tertentu yang dipakai seorang muslim.

Tabel 1. Contoh kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami perluasan makna

Kata	Makna Sumber	Makna Sekarang
Jahanam	Neraka	Terkutuk/kalimat umpatan
Majelis	Susunan pengurus, dewan, organisasi	Dewan, organisasi, sidang, bangunan tempat sidang
Roh/ruh	Nyawa	Makhluk hidup yang tak berjasad

2. Makna Menyempit

Perubahan makna menyempit adalah apabila makna kata yang ada saat ini atau makna baru suatu kata menjadi khusus, kecil atau terperinci dari makna terdahulu . Berdasarkan data ditemukan sejumlah kata serapan bahasa Arab yang mengalami penyempitan makna seperti kata alim, dakwah dan dai. Dalam konteks kata serapan, ini berarti makna baru yang diproduksi oleh bahasa penyerap serta penggunaannya mengalami spesifikasi atau penyempitan dari makna dalam bahasa sumber.

Tabel 2. Contoh kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami penyempitan makna

Kata	Makna Sumber	Makna Sekarang
Alim	Mengetahui	Orang yang anggap saleh
Dai	Mengajak, mengundang	Pendakwah

Kata	Makna Sumber	Makna Sekarang
Ayat	Tanda, alamat, bagian dari kitab suci atau pasal dalam UUD	Bagian dari kitab suci atau pasal dalam UUD

3. Makna Berubah./Perubahan Makna Total

Perubahan makna total yaitu apabila makna kata yang ada saat ini atau kata serapan, ini berarti makna baru yang diproduksi oleh bahasa penyerap tidak mengalami korelasi atau relevansi dengan makna dalam bahasa sumber (Baso, 2019). Makna yang berubah total merupakan makna yang jauh dan tidak ada kemiripan dari makna aslinya. Chaer (1995) mengemukakan pendapatnya bahwa perubahan makna total merupakan berubahnya sama sekali makna sebuah kata dan makna kata asalnya. Terdapat kemungkinan bahwa makna yang digunakan sekarang memiliki sangkut paut dengan makna asalnya walaupun korelasinya sudah sangat jauh. Contohnya adalah kata ‘ceramah’ pada zaman dahulu diartikan sebagai cerewet. Namun, di masa sekarang ini ceramah biasa diartikan dengan ‘pidato’.

Tabel 3. Contoh kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami perubahan makna total

Kata	Makna Sumber	Makna Sekarang
Karamah/Keramat	Mulia, suci	Bertuah, magis
Syajaroh/sejarah	Pohon	Peristiwa pada masa lampau yang benar-benar terjadi
Kalimah/kalimat	Kata, pidato	Perkataan

4. Simpulan

Kata serapan bahasa Arab harus ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga akan terhindar dari kesalahan maupun kekeliruan dalam penentuannya. Setidaknya ada enam sebab perubahan makna yang dapat kita ketau, yakni sebab-sebab yang bersifat kebahasaan, sebab-sebab historis yang menyangkut benda, lembaga, gagasan, dan konsep ilmiah, sebab-sebab sosial, faktor psikologis, pengaruh bahasa asing, dan kebutuhan akan makna baru.

Perubahan makna yang terjadi dalam kosakata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis perubahan makna. Perubahan makna yang meluas, perubahan makna yang menyempit, dan perubahan makna total.

5. Referensi

- Ansori, M. S. (2021). Perubahan Makna Bahasa: Semantik-Leksiologi. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 22(2), 151. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i2.24651>
- Baso, S. M. M. (2019). *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*. https://www.researchgate.net/publication/337730355_BAHASA_ARAB_BAHAS_A_AL-Qur'AN

- Burhanuddin, E. dkk. (1993). *Penelitian Kosa Kata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Chaer, A. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia
- Lubis, S. E. (2020). Ma Sebagai Huruf Dan Perubahan Maknanya Dalam Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Bahasa Arab*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v6i2.2788>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Sahkholid Nasution. (n.d.). Pengantar linguistik bahasa arab (M. Kholison (ed.)). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sarah Mutia Mutmainnah Baso. (2019). Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dalam Istilah Keagamaan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia.
- Ukhrawiyah, F. (2019). Perubahan Makna Kosakata Bahasa Arab yang Diserap ke dalam Bahasa Indonesia. *Al-Ma'Rifah*, 16(2), 132–139. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.16.02.03>
- Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell
- Yasin, A. (2018). Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.24252/diwan.v4i1.4670>